

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA BLUE LAGOON  
DI DESA WIDODOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Alvin Mahiransyah**

**NIM: 19102030036**

**Pembimbing:**

**Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.**

**NIP: 198308112011023010**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-154/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA BLUE LAGOON DI DESA WIDODOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALVIN MAHIRANSYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030036  
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65b087635b27



Penguji I  
Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65af578f58d09



Penguji II  
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 65b1dc45012f2



Yogyakarta, 29 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65b20669cd84e

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alvin Mahiransyah  
NIM : 19102030036  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Pembimbing,

Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si  
NIP. 19830811 201 101 2 010

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si  
NIP. 19830811 201 101 2 010

# SURAT KEASLIAN SKRIPSI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvin Mahiransyah  
NIM : 19102030036  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman." adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Yang menyatakan,



Alvin Mahiransyah

19102030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dan telah memberikan kita berupa pencerahan lentera islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yakni Al-Islam Al-Haqiqi.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Ahmad Asror dan Nur Hidayati yang telah memberikan saya sebagai penulis skripsi semangat dan doa yang tidak akan bisa digantikan sampai kapanpun. Semoga tuhan semesta alam Allah SWT membalas kebaikan kalian. Kedua skripsi ini saya persembahkan untuk adik, dan keluarga. Ketiga, skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh pengurus struktural terkhusus untuk bapak Suhadi yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian skripsi di desa wisata Blue Lagoon. Keempat, skripsi ini saya persembahkan untuk prodi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## HALAMAN MOTTO

*“Openono barang sing ono, Mongko bakal maujud barang sing ora ono.”*

~ KH. Muhktar Syafa’at ~

*“Inherited will, the destiny of age, and the dreams of people are unstoppable, As long as people continue to pursue the meaning of freedom, These things will never cease to be.”*

~ Will of D ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan limpahan karuniaNya, Sholawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang *addinul islam*.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mempersembahkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan dorongan sehingga dapat tersusunnya skripsi ini dengan judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman”*** dapat terselesaikan dengan baik. Terkhusus peneliti ingin ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan sejawatnya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. serta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos., M.Si. Selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam dan juga sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah sangat sabar dan pengertian dalam membimbing, membantu,

mengarahkan, menjelaskan, dan menyemangati peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Dosen dan Staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan pengalaman, semoga apa yang telah diberikan menjadi berkah dan jariyah bagi bapak dan ibu dosen sekalian.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa tak kenal Lelah dalam mendoakan dan berkorban. Melalui dukungan, tekanan dan kasih sayang merekalah peneliti dapat melampaui dan menyelesaikan apapun di sepanjang hidup peneliti hingga dititik ini.
6. Segenap pengelola dan Masyarakat sekitar desa wisata Blue Lagoon yang telah memberikan izin dan informasi dalam melakukan penelitian yang dapat membantu penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan hampir senasib Sarwo, Dewangga, Rohik, Lubbi, Roup serta kawan-kawan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan akan keluh kesah peneliti.
8. Rekan-rekan satu bimbingan serta keluarga besar PMI yang juga selalu semangat dalam berproses dari awal kuliah hingga sampai masa akhir kuliah.
9. Serta untaian terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Demikian yang bisa peneliti sampaikan. Sekali lagi peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya atas keterbatasan, pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti. Sehingga peneliti berusaha menyajikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Terakhir, peneliti berharap semoga melalui penelitian skripsi ini bisa menjadi *washilah* peneliti untuk kemanfaatan bagi Masyarakat yang lebih luas.

*Wallahulmuwaffiq Ilaa Aqwamitthoriq*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRAK**

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon Di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman**

Alvin Mahiransyah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata bisa menjadi salah satu inovasi dalam mengupayakan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat. Hal yang dilakukan bisa diupayakan melalui pemanfaatan lokasi dan potensi di dalam daerah yang dapat dikembangkan melalui tata Kelola desa wisata. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat di Dalem Desa Widodomartani melalui pengembangan desa wisata serta meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memiliki pengaruh strategis dalam pengembangan desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu proses interaktif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dalam meneliti proses pemberdayaan Masyarakat selama pengembangan desa wisata Blue Lagoon yang telah melalui beberapa tahapan diantaranya tahap persiapan dengan ditemukannya gagasan terkait tata Kelola wisata, tahap assessment melalui pemetaan asset potensi wisata, tahap perencanaan melalui pelibatan dan musyawarah dengan Masyarakat, tahap pelaksanaan melalui pengkapasitasan dengan pengadaan pelatihan dan kesempatan kerja bagi Masyarakat, tahap evaluasi, dan implementasi terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan melalui pemberian daya dengan pengalokasian pendapatan yang diperoleh untuk wisata, dan masyarakatnya.

Dilain sisi terdapat faktor-faktor baik pendukung dan penghambat yang mengindikasi bahwa terdapat asset-asset di Dusun Dalem yang memiliki potensi wisata dan mempengaruhi bagi keberlanjutan pengembangan desa wisata selanjutnya. Pengembangan desa wisata di Dusun Dalem selanjutnya dapat memberikan manfaat dan memberdayakan masyarakat sekitar karena dapat menuai pendapatan dan mengembangkan kapabilitas Masyarakat dalam tata Kelola wisata. Dilain sisi masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari tambahan pemasukan yang diperoleh dan membuka peluang lapangan kerja bagi sekitarnya.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata*

## ABSTRACT

### **The Empowerment Community Through Development of Blue Lagoon Tourist Village In Widodomartani Village, Ngemplak, Sleman**

Alvin Mahiransyah

Departement of Islamic Community Development, Faculty of Da'wah and Communication

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

*A Community empowerment through the development of tourist villages can be an innovation in seeking community welfare and empowerment. a effort be done by utilizing the location and potential in the area which can be developed through tourism village management. The aim of this research is carried out to describe the process of community empowerment in Dalem Widodomartani Village through the development of a tourist village and examine supporting and inhibiting factors that have a strategic influence on the development of a tourist village. This research uses a qualitative approach, the data collection technique used is an interactive process by conducting observations, interviews and documentation.*

*The results of this research examine the community empowerment process during development of the Blue Lagoon tourist village which has gone through several stages including the preparation stage by finding ideas related to tourism management, the assessment stage through mapping tourism potential assets, the planning stage through involvement and deliberation with the community, the implementation stage through capacity building by providing training and job opportunities for the community, evaluation stage, and implementation of empowerment programs that have been carried out through providing power by allocating income that earned for tourism and the community.*

*On the other hand, there are factors both supporting and inhibiting that indicate there are several assets in Dalem Hamlet has a tourism potentials and influence the sustainability of further development of the tourist village. The development of a tourist village in Dusun Dalem can further provide benefits and empower the local community because it can reap income and develop community capabilities with tourism management. Besides, the local community can fulfill their daily needs from the additional income they receive and open employment opportunities for those around them.*

**Key Word :** *Community Empowerment, Tourist Village*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Kajian Teori.....	15
1. Pemberdayaan Masyarakat .....	15
2. Desa Wisata .....	19
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata.....	22
H. Metodologi Penelitian .....	24
1. Jenis Penelitian .....	24

2.	Lokasi Penelitian.....	25
3.	Subjek, Objek Penelitian dan Penentuan Informan .....	25
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
5.	Teknik Validitas Data .....	29
6.	Teknik Analisis Data .....	29
I.	Sistematika Pembahasan .....	31
BAB II	.....	32
GAMBARAN UMUM	.....	32
A.	Gambaran Umum Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman .....	32
B.	Gambaran Umum Desa Wisata Blue Lagoon .....	42
BAB III	.....	51
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	51
A.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa wisata Blue Lagoon .....	51
1.	Persiapan: Keresahan dan Inisiasi Tata Kelola Wisata. ....	52
2.	Assesment: Potensi Aset Wisata .....	56
3.	Perencanaan: Penyadaran dan Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan Wisata.....	62
4.	Pelaksanaan: Pengkapasitasan.....	65
5.	Evaluasi : Musyawarah Antar Anggota dan Masyarakat .....	71
6.	Implementasi Pemberdayaan Masyarakat.....	73
B.	Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon.....	82
C.	Analisis Proses Pemberdayaan dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata .....	95
BAB IV	.....	107
PENUTUP	.....	107
A.	Kesimpulan.....	107
B.	Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	119



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar aparatur wilayah Desa Widodomartani.....	34
Tabel 2.2 Daftar Jumlah Penduduk.....	35
Tabel 2.3 Pendidikan Masyarakat.....	36
Tabel 2.4 Pekerjaan Masyarakat Desa Widodomartani.....	38
Tabel 2.5 Struktur Pengelola Desa Wisata Blue Lagoon.....	47
Tabel 3.1 Pemetaan Aset dan Potensi .....	61
Tabel 3.2 Pendapatan Desa Wisata Blue Lagoon .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Widodomartani .....	33
Gambar 2.2 Denah Desa Wisata Blue Lagoon.....	43
Gambar 2.3 Area Masuk Wisata Blue Lagoon .....	45
Gambar 2.4 Logo Desa Wisata Blue Lagoon.....	46
Gambar 2.5 Kesenian Tari di Desa Wisata Blue Lagoon .....	49
Gambar 3.1 Lokasi muara Sungai Tepus di dalam dusun Dalem .....	58
Gambar 3.2 Pembuatan properti oleh Masyarakat Blue Lagoon .....	68
Gambar 3.3 UMKM Masyarakat Sekitar Desa Wisata .....	70
Gambar 3.5 Usaha Penyewaan Alat dalam Blue Lagoon .....	79
Gambar 3.6 Pembersihan Area Sungai oleh Masyarakat Sekitar .....	81
Gambar 3.7 Lokasi Potensi Area Pemandian di Blue Lagoon.....	84
Gambar 3.8 Sarana UMKM bekerja sama dengan Sosro .....	88
Gambar 3.9 gotong royong masyarakat sekitar sebelum ramai pengunjung ...	91



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Demi menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi yakni “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon Di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman” penulis mempertimbangkan perlu adanya penegasan judul dan Batasan terkait beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi diatas, maka pembatasan masalah yang perlu kami lampirkan sebagai berikut:

##### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam memahami pemberdayaan masyarakat bahwa meskipun dari kedua suku kata tersebut memiliki pengertiannya masing-masing, namun perlu diketahui dalam prosesnya tetap memiliki satu konteks yang sama yakni sebuah proses dan tujuan dalam penguatan individu atau masyarakat supaya mereka memiliki daya. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai aktor utama atau fokus pengembangan.<sup>1</sup>

Alhasil dalam suatu program pemberdayaan masyarakat terdapat suatu tahapan atau

---

<sup>1</sup> Saifuddin Yunus, Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm.2.

proses dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mengkaji terkait proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi dalam pengembangan desa wisata Blue Lagoon serta mengkaji apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata dalam memberdayakan Masyarakat sekitar.

## 2. Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu lokasi di pedesaan atau perkampungan yang memiliki potensi wisata, yang bisa meliputi adanya daya Tarik wisata dari keberadaan alam atau budaya sebagai atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung dan Lembaga kepengelolaan.<sup>2</sup> Dalam mengembangkan suatu desa wisata harus menggali potensi-potensi kawasan desa yang dimiliki (alam, budaya, atau manusia) yang memiliki keunikan dibandingkan dengan tempat lain yang kemudian menarik dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan.<sup>3</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji perkembangan desa wisata di Blue Lagoon dan keterkaitan proses pemberdayaan dalam pengembangan desa wisata.

## 3. Desa Wisata Blue Lagoon

Desa wisata Blue Lagoon merupakan sebuah kawasan wisata yang berada di Dusun Dalem, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Desa wisata Blue Lagoon merupakan lokasi dilakukannya penelitian, kemudian

---

<sup>2</sup> Marsono, *Agro dan Desa Wisata Profil Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm.3.

<sup>3</sup> Made Antara, Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, (Bali: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 2015), hlm.25.

yang akan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian adalah Masyarakat dusun Dalem. Dalam hal Ini peneliti membatasi penelitiannya yang mana meneliti terkait dengan kegiatan dan partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Blue Lagoon.

Berdasarkan penegasan pengertian tersebut yang akan dikaji dalam judul skripsi ini yakni “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon Di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman” adalah penelitian terhadap suatu upaya pemberdayaan Masyarakat sekitar melalui kegiatan atau partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Blue Lagoon.

## **B. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya yang melimpahkan keanekaragaman hayatinya, baik dalam keragaman genetik dan ekosistem. Kekayaan akan potensi hayati ini merupakan asset utama bagi masyarakat Indonesia dalam keberlangsungan hidup dengan memberdayakan dan memanfaatkan yang tersedia di sekitarnya. Keterkaitan pemanfaatan sumber daya alam akan terjadi suatu proses yang menimbulkan dampak bagi lingkungannya kedepannya, begitu juga kualitas lingkungan juga akan menentukan kelangsungan usaha atau kegiatan makhluk hidup didalamnya. Lingkungan yang rusak dapat menyebabkan suatu usaha tidak dapat beroperasi yang tentunya akan berdampak negatif misalnya, pemanfaatan sumber daya ekosistem seperti sungai yang dimana dalam melengkapi kebutuhan air sehari hari, namun sungai juga kerap disalahgunakan sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga atau sampah.

Hal seperti ini masih sering terjadi di wilayah-wilayah perkotaan sehingga ketika musim hujan tiba seringkali terjadinya banjir di daerah metropolis dikarenakan naiknya kapasitas air disebabkan daya tampung air di wilayah sungai tidak cukup, ditambah sampah yang menumpuk menyebabkan daya aliran menjadi cukup lambat yang tidak sebanding dengan tingginya intensitas air, hingga terjadilah banjir di wilayah – wilayah sekitaran sungai.<sup>4</sup>

Dalam menimalisir penelantaran sungai dan merawat ekosistem sungai, perlu adanya inovasi dalam pemanfaatan sungai oleh masyarakat yang tetap ramah lingkungan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat disekitarnya. Manfaat sungai selain digunakan sebagai irigasi juga bisa dimanfaatkan dengan inovasi seperti halnya pariwisata. Sungai bisa dikembangkan menjadi pariwisata air namun dengan tetap menjaga kelestarian ekosistem sungai itu sendiri sehingga akan berdampak positif baik dari lingkungan manusianya. Melalui inovasi wisata air sungai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya di lain sisi mempertahankan kestabilan sungai itu sendiri sebagai ekosistem tanpa harus mengeksploitasinya.

Pariwisata merupakan salah satu inovasi usaha yang dapat menambah pendapatan ekonomi lokal dan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Menurut *United Nation of World Tourism Organization (UNWTO)* memprediksi bahwa usaha pariwisata akan menjadi suatu industri terbesar di dunia

---

<sup>4</sup> Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2018), hlm.21.

yang berkembang secara pesat.<sup>5</sup> Komoditas pariwisata di Indonesia saat ini menjadi potensi yang memiliki bagian yang signifikan sebagai penggerak perekonomian Indonesia. Industri pariwisata memiliki peran yang strategis dalam menghasilkan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja yang luas. Potensi alam yang dimiliki di berbagai daerah di Indonesia, keakaragaman ekosistem yang alami dan berbagai macam kebudayaan lokal yang dimiliki, Indonesia memiliki banyak potensi dalam mengembangkan pariwisata menjadi bisnis daya Tarik wisata, baik daya wisata buatan, budaya atau wisata alam.<sup>6</sup>

Salah satunya yakni sektor pariwisata yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peran yang cukup dominan dalam membangun perekonomian di Yogyakarta. Kategori usaha tersier seperti jasa makan minum, real estate, akomodasi atau wisata memiliki andil dalam meningkatkan neraca perekonomian di Yogyakarta. Hal ini semakin meningkat tahun 2022 dimana sebelumnya sempat menurun karena pandemi, namun situasinya semakin membaik seiring dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.<sup>7</sup> Wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata di Yogyakarta sebagian besar mengunjungi objek wisata yang berada di sleman dan Bantul yang mana tercatat sekitar 60 persen

---

<sup>5</sup> Yustisiana Kristiana, *Buku ajar studi ekowisata* (Sleman: Deepublish, 2019) hlm.1.

<sup>6</sup> Akbar Yogi Septia Awal Hidayah, I Dewa Gede Richard Alan Amori, Faisyal, Jerry Hardyan, Adimas Raka Dumarsama, Yuliani Nurmalasari Putri, *Statistik Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2020*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020), hlm.6.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta, *Indeks Pembangunan Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta 2022*, (Yogyakarta: BPS Provinsi D.I Yogyakarta, 2022), hlm. 46.

wisatawan lokal yang sering berkunjung ke daerah tersebut.<sup>8</sup> Oleh karena itu adanya keberadaan wisata dalam menambah pendapatan ekonomi di Yogyakarta.

Dalam pemanfaatan potensi alam di wilayah pedesaan seperti lahan perkebunan, pertanian, sungai dan berbagai macam ekosistem alami dalam membangun perekonomian Masyarakat di desa, maka perlu adanya inovasi pada potensi sumber daya alam tersebut dengan tetap menjaga kelestarian alam itu sendiri tanpa harus mengeksploitasinya. Sektor pariwisata bisa menjadi acuan bagi inovasi terhadap sumber daya alam di desa, seperti agrowisata, ekowisata atau desa wisata. Potensi alam yang ada di desa dapat kita manfaatkan serta memiliki nilai yang bisa meningkatkan perekonomian desa. Inovasi dapat dilakukan dengan memberdayakan sumber daya manusia atau melalui modifikasi terhadap potensi - potensi alam yang ada di desa dengan model daya Tarik wisata alam seperti agrowisata atau desa wisata.

Desa Wisata bisa menjadi inovasi dalam mengembangkan potensi sumber daya lokal, baik dari alam, manusia, dan budaya menjadi sebuah potensi daya Tarik wisata yang dapat menghasilkan suatu nilai. Dalam meningkatkan pariwisata di Yogyakarta, pemerintah kabupaten telah melakukan Upaya dengan pemberdayaan dan pengembangan pariwisata dalam menjadikan potensi alam, social dan budaya Masyarakat lokal menjadi sebuah daya Tarik wisata. Desa wisata memiliki daya Tarik wisata yang dapat menonjolkan hal tersebut, sehingga dapat menghasilkan

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta. *Statistik Daerah Daerah istimewa Yogyakarta 2023*, (Yogyakarta: BPS Provinsi D.I Yogyakarta, 2023), hlm.44.

manfaat bagi pengembangan potensi lokal dan pemberdayaan Masyarakat sekitar.<sup>9</sup> Di Yogyakarta terdapat sekitar 180 Desa wisata yang mana terdapat beberapa tipe desa wisata yakni desa wisata berbasis alam, budaya, maupun campuran keduanya.<sup>10</sup> Salah satunya Desa Wisata yang berada di Desa Widodomartani yaitu Desa Wisata Blue Lagoon yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dalam pemanfaatan potensi lokal dan keberdayaan Masyarakat sekitarnya.

Desa Wisata Blue Lagoon merupakan salah satu jenis desa wisata yang berbasis alam dan budaya yang berada di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Secara geologis terdapat salah satu sungai yang bermuara di Ngemplak khususnya desa Widodomartani yakni Sungai Tepus. Pengembangan desa wisata di Desa Widodomartani saat ini, yang mana pemanfaatan bendungan Jerangkong di salah satu daerah bagian sungai Tepus yang sebelumnya digunakan sebagai saluran irigasi oleh masyarakat setempat yang bisa diinovasi menjadi tempat pemandian oleh masyarakat sekitar yang selanjutnya memiliki potensi untuk dijadikan objek daya Tarik wisata yang kemudian dikenal sebagai Blue Lagoon. Pengembangan desa wisata Blue Lagoon di Desa Widodomartani tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk

---

<sup>9</sup> Edhi Wardoyo, Rahmat Slamet Suyoto, *Pemberdayaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2022), Cet.1, Hlm.4..

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta, *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2023*, (Yogyakarta: BPS Provinsi D.I Yogyakarta, 2023).hlm.485.

mengkaji lebih dalam lagi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan desa wisata dengan objek penelitian berdasarkan studi kasus Wisata Blue Lagoon di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pertanyaan peneliti yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman melalui pengembangan Desa Wisata *Blue Lagoon*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan Desa Wisata *Blue Lagoon* dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagai pedoman untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata *Blue Lagoon* di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan Desa Wisata *Blue Lagoon* di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman.

### **E. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan adalah untuk mengidentifikasi dan mencari



penemuan. Penemuan yang didapat memiliki hal-hal penting yang bermanfaat, baik manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini secara teoritis adalah : Memberikan penemuan teoritis terkait proses pemberdayaan masyarakat dalam melalui pengelolaan Desa Wisata dan bagaimana apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan desa wisata saat ini di masyarakat.

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran dan ilmu mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata *Blue Lagoon* di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman.
2. Sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Masyarakat di Desa Widodomartani pada pengembangan Desa Wisata *Blue Lagoon* dan pertimbangan bagi Masyarakat sadar wisata dalam menggali potensi wisata yang ada disekitarnya.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian – penelitian terdahulu telah menjadi acuan bagi penelitian ini untuk mengetahui hubungan metode dan studi kasus dengan penelitian terdahulu demi menghindari duplikasi terhadap penelitian terdahulu. Serta penelitian terdahulu sebagai analisis dan bahan perbandingan bagi peneliti mengenai kekurangan dan kelebihan yang telah diteliti sebelumnya. Berikut ini adalah studi dari beberapa penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

Pertama, Jurnal penelitian yang berjudul Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata Blue Lagoon di Kabupaten Sleman, DIY. Jurnal ini ditulis oleh Meitolo Hulu mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana memiliki persamaan dengan lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni bertempat di Desa Widodomartani, Sleman dan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni desa wisata Blue Lagoon.

Hasil dari penelitian ini mengkaji pengelolaan desa wisata dan peranan Masyarakat lokal didalam wisata. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sasaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mana akan meneliti terkait pemberdayaan Masyarakat didalam wisata secara mendalam serta meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas dan keberlanjutan dalam pengembangan desa wisata.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Hafni Khairunnisa mahasiswi Institut Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat yang berjudul Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Blue Lagoon, Sleman, Yogyakarta. Penelitian yang menggunakan pendekatan metode kualitatif ini memiliki kajian penelitian yang berfokus pada manajemen wisata yang berbasis pada desa wisata yang terdapat di desa wisata Blue Lagoon serta kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat didalamnya.

Penelitian ini memiliki persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni lokasi penelitian yang bertempat di desa wisata Blue Lagoon. Hasil dari

penelitian ini adalah mengindikasikan manajemen wisata yakni pengelolaan sistem dan keterlibatan masyarakat yang berperan di dalamnya. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yakni pemberdayaan masyarakat di dalamnya dan meneliti faktor-faktor secara spesifik yang berpengaruh pada keberlanjutan desa wisata.

Ketiga, Jurnal Rani Wahyuningsih dan Galih Wahyu Pradana mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. Penelitian ini mengambil konsep penelitian yang sama dengan objek yang diambil peneliti yaitu pengembangan desa wisata. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pemanfaatan sumber daya alam di desa tersebut yakni kebun lontar yang sebelumnya dijadikan objek wisata yaitu eduwisata. Selanjutnya dengan mengembangkan waduk dan tanah lapang lain yang berada di desa Hendrosari menginovasinya untuk menjadi objek wisata di desa yang selanjutnya dikenal dengan desa wisata Lontar Sewu supaya dapat dikenal lebih jauh oleh Masyarakat luas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti ialah terkait dengan objek lokasi yang dijadikan desa wisata. Objek yang diambil berdasarkan penelitian ini yakni kebun dan waduk yang berada di desa wisata ini, sedangkan objek yang diambil di dalam desa wisata yang akan dilakukan peneliti yakni ekosistem sungai. Adapun persamaan yang dalam

penelitian ini dengan yang akan dilakukan ini metode analisis dalam meneliti pemberdayaan Masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Wisudawati, Mahasiswi Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Jurnal ini berjudul Daya Tarik Wisata Sungai Di Kota Denpasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Sungai Loloan Di Kawasan Mertasari, Sanur Kauh).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif yang secara deskriptif melalui purposive sampling yang menentukan informan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan di Tukad (sungai) Loloan, Mertasari, Sanur, Denpasar menghasilkan konklusi bahwa sungai Loloan yang Notabene bermuara di lingkup perkotaan Denpasar tetap memiliki potensi untuk pengembangan daya Tarik wisata melalui peran aktif dan dukungan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan dan keamanan sekitar lokasi.

Kelima, Jurnal dengan judul Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat Studi Kasus Kawasan Bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta. Karya ditulis oleh Endah Tisnawati dan Destrina Ratriningsih yang merupakan mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencari data-data empiris di lapangan dengan metode

pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan potensi wisata di sekitaran Sungai Gajahwong menjadi destinasi dan pemberdayaan masyarakat di sekitaran aliran Sungai Gajahwong yang dilakukan dengan membentuk organisasi masyarakat yang bernama FORSIDAS yakni Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajahwong. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah pemanfaatan potensi sungai atau daerah aliran sungai menjadi potensi wisata.

Keenam, Jurnal dengan judul Analisis Komponen Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang yang ditulis oleh Shafira Fatma Chaerunissa dan Tri Yuniningsih mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Penelitian ini meneliti tentang pengembangan asset wisata yang berada di Kalurahan Wonolopo yang mana kemudian ditetapkan sebagai desa wisata Wonolopo. Penelitian ini menjelaskan tentang asset-asset wisata di desa Wonolopo serta mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan asset tersebut menjadi desa wisata.

Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini menghasilkan bahwa desa wisata Wonolopo terdapat asset-asset yang berpotensi wisata yang dijelaskan dengan enam dimensi pengembangan pariwisata. Selain itu dalam pengembangannya juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menunjang keberlanjutan desa wisata. Penelitian ini hampir memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan peneliti yakni akan meneliti faktor-faktor pengembangan desa wisata yang dalam hal ini bisa sebagai acuan dalam meneliti

studi kasus faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Bhudi Pamungkas Gautama, Netti Siska Nurhayati, dan Endah Fitriyani, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Pengemabangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal ini menggunakan metode penelitian survey yang meneliti pemberdayaan Masyarakat menggunakan pendekatan model 7D pemberdayaan Masyarakat yang meneliti kegiatan pemberdayaan Masyarakat diantaranya *diveloing, discovering, Dreaming, Direction, Designing, Delivering, Documenting*.

Hasil dari Penelitian ini memetakan potensi wisata di desa yang berada di kecamatan Pagerageung, Tasikmalaya yakni desa Guarateng, Cipacing, Nangewer, Pagersari, dan Sukapada yang mana diantaranya terdapat keunikan yang memiliki daya Tarik wisata di masing-masing desa. Selain itu juga telah dilakukan upaya-upaya yang melibatkan Masyarakat sekitar yang dijelaskan melalui metode 7D. Persamaan penlitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti ini yakni meneliti terkait potensi wisata yang berada di Dusun Dalem yang mendukung pengembangan desa wisata, namun perbedaannya metode penlitian yang akan digunakan peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survey.

Berdasarkan dari beberapa karya diatas memiliki persamaan penelitian dengan yang peneliti lakukan, yakni meneliti terkait pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Namun penelitian-penelitian diatas belum ada yang memilki fokus kajian yang terkait dengan pemberdayaan Masyarakat melalui

pengembangan desa wisata Blue Lagoon dalam deskriptif proses serta faktor-faktor yang menjelaskan secara spesifik yang mana juga memiliki pengaruh terhadap efektifitas dan keberlanjutan dalam pengembangan desa wisata. Oleh karenanya penelitian ini masih dapat untuk dikaji lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Blue Lagoon serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata Blue Lagoon.

## **G. Kajian Teori**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan secara etimologi atau ditinjau dari suku kata, pemberdayaan berasal dari kata dasar *daya* serta dengan imbuhan di awal *ber* di awal kata yang memiliki arti mempunyai daya. Daya memiliki makna tenaga/kekuatan, maka arti dari kata berdaya yakni mempunyai tenaga/kekuatan. Kata daya dalam Bahasa Inggris di terjemahkan sebagai *empowerment*. menurut kamus *Oxford*, *empowerment* memiliki dua arti yaitu :

1. *To give ability or enable to*, yakni memberikan kemampuan atau cakap dan bisa untuk melakukan sesuatu.
2. *To give power of authority*, yang berarti memberi kewenangan atau kekuasaan.

Pemberdayaan secara terminologi dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan terhadap suatu objek agar menjadi berdaya atau mempunyai

tenaga/kekuatan. Pemberdayaan dari terjemahan Bahasa Inggris *Empowerment* memiliki definisi yakni membantu klien (masyarakat) memperoleh daya untuk menentukan keputusan dan melakukan tindakan yang memiliki kaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial di sekitar mereka dalam melakukan Tindakan. Hal ini dilakukan oleh masyarakat melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri menggunakan daya yang mereka miliki.<sup>11</sup>

Arti dari pemberdayaan juga telah dikemukakan oleh para ahli sosial melalui teorinya. Diantaranya menurut Robert Chambers mendefinisikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan masyarakat dalam ekonomi yang turut mencakup nilai-nilai sosial yakni *people centered, empowering, participatory, and sustainable*.<sup>12</sup> Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan masyarakat yang memuat nilai sosial yang bersifat *people center, empowering, participatory, dan sustainable*. Oleh karena itu dalam implementasinya, pemberdayaan masyarakat turut serta dalam melibatkan masyarakat dalam melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola potensi yang ada di sekitar mereka.<sup>13</sup> Pengertian hal tersebut secara harfiah bahwa pemberdayaan dan

---

<sup>11</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.4.

<sup>12</sup> Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), hlm.22.

<sup>13</sup> Muhammad Ashoer, Erika Revida, Idah Kusuma Dewi, *Ekonomi Pariwisata*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm.184.



Masyarakat memiliki pengertiannya masing-masing. Definisi pemberdayaan sendiri merupakan sebuah proses dimana penduduk atau komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan untuk memecahkan permasalahan atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada.<sup>14</sup>

#### **b. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan suatu Upaya dan proses terhadap bagaimana pengembangan individu dapat terealisasi sebagai *power* dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya pemberdayaan Masyarakat bukanlah sebuah program yang dapat terealisasi secara instan melainkan memerlukan proses yang dilakukan bertahap demi tahap yang dapat memerlukan cukup waktu yang Panjang. Sebagai sebuah proses, tentunya suatu program atau kegiatan dalam pemberdayaan Masyarakat dilakukan yang melalui beberapa tahapan dengan melibatkan Masyarakat sebagai sasaran dengan memberikan pengertian atau pelatihan agar Masyarakat lebih berdaya.<sup>15</sup>

Demi mencapai tujuan dalam program pemberdayaan Masyarakat dilakukan serangkaian proses kegiatan yang melalui beberapa tahapan menurut Adi yang tahapan pemberdayaan masyarakat terdapat tujuh Langkah yaitu:

---

<sup>14</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm.10.

<sup>15</sup> Ibid, hlm.110.

- 1) Tahap persiapan, yakni meliputi penyiapan petugas yang dalam pemberdayaan masyarakat sebagai fasilitator dan penyiapan lapangan yang bertujuan untuk dilakukannya sebuah riset dan studi kelayakan terhadap suatu daerah yang akan menjadi sasaran dalam pemberdayaan masyarakat.
- 2) Tahap assessment, yakni sebuah tahapan yang mana akan dilakukan riset untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan identifikasi potensi yang ada pada masyarakat
- 3) Tahap perencanaan alternatif, sebuah proses yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat secara partisipatif dengan mencoba melibatkan mereka untuk berpikir mengenai masalah yang mereka hadapi serta bagaimana cara mengatasinya. Dalam tahapan ini dalam menghadapi masalah yang terdapat pada mereka, diupayakan juga mereka dapat memikirkan kegiatan dan program yang dapat mereka lakukan.
- 4) Tahap formulasi rencana aksi, dalam tahap ini fasilitator bersama dengan masyarakat membantu untuk merencanakan gagasan dan program yang akan mereka lakukan. Serta dokumentasi terhadap rencana yang akan mereka lakukan kedalam bentuk tulisan jika nantinya ada kaitannya terhadap pembuatan proposal ke pihak-pihak terkait.
- 5) Tahap pelaksanaan, yakni tahapan dimana masyarakat mulai mengimplementasikan dan melakukan aksi terhadap apa yang telah mereka rumuskan bersama, yang mana fasilitator tetap melakukan pendampingan pada tahapan pelaksanaan.

- 6) Tahap evaluasi, evaluasi sebagai proses yang mempelajari tentang apa yang telah mereka lakukan sebelumnya. Dalam tahapan ini fasilitator bersama dengan masyarakat dalam saling mempelajari dan identifikasi terhadap proses yang mereka lakukan. Tujuannya dilakukan identifikasi kekurangan dan perencanaan aksi yang lebih baik lagi.
- 7) Tahap terminasi. Tahapan ini merupakan tahap final dimana dalam dalam tahap ini dilakukan pemutusan hubungan secara formal oleh fasilitator dengan masyarakat sasaran. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat itu dimana masyarakat sudah bisa mengatasi masalah mereka sendiri. Terminasi dilakukan jika masyarakat sudah mandiri dalam memberdayakan diri mereka sendiri tanpa adanya fasilitator.<sup>16</sup>

## **2. Desa Wisata**

### **a. Pengertian Desa Wisata**

Pengertian desa wisata jika dipahami dalam tinjauan suku kata tersebut desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi daya Tarik wisata. Adapun desa merupakan sekelompok keluarga atau Masyarakat yang bertempat tinggal di tempat atau wilayah di luar kota. Sedangkan wisata merupakan kegiatan perjalanan untuk bersenang-senang menikmati objek dan daya Tarik wisata yang dilakukan secara suka rela dan bersifat sementara. Sehingga dapat dipahami desa

---

<sup>16</sup> Aziz Muslim, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta; Penerbit Samudra Biru, 2012), hlm.37.

wisata adalah wisata dengan objek daya Tarik suasana desa dimana wisatawan dapat menikmati, melihat, atau membeli produk jasa yang disediakan dalam suatu wisata di desa.<sup>17</sup>

Pemahaman lain mengenai desa wisata menurut Wiendu yakni Desa wisata merupakan suatu bentuk penyatuan komponen terhadap atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang berada pada struktur kehidupan Masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata memiliki kecenderungan terhadap kawasan pedesaan yang memiliki ciri khas dan daya Tarik sebagai tujuan wisata.<sup>18</sup> Pengertian Desa Wisata juga menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan definisi yakni Suatu wilayah dengan kriteria tertentu dan memiliki potensi daya tarik wisata yang khas dengan kelompok masyarakatnya yang mampu menciptakan integrasi berbagai daya Tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk dapat menarik wisatawan berkunjung. Termasuk kampung wisata yang keberadaannya di daerah perkotaan.<sup>19</sup>

**b. Pengembangan Desa Wisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pengembangan desa wisata bermaksud sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dan sumber daya yang memiliki daya tarik wisata dengan pemanfaatannya

---

<sup>17</sup> Marsono, *Agro dan Desa Wisata Profil Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm.2.

<sup>18</sup> I Nyoman Sukma Arida, *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*, (Bali, Sustain Press, 2012), hlm.72.

<sup>19</sup> Dewa Putu Oka Prasiasa, Ida Bagus Gede Udiyana, Gusti Ayu Mahanavami, *Paket Wisata Desa Wisata Baha*, (Bali: Cakra Media Utama, 2021), hlm.5.

melalui kebijakan, pelaksanaan dan pengawasan dalam kesatuan usaha yang terpadu serta memadai dengan tetap menjaga nilai social budaya dan kelestarian alam lingkungan demi pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan Masyarakat. Pengembangan desa wisata dilihat sebagai salah satu bentuk pemberdayaan Masyarakat dimana dari sini untuk mengelola wilayahnya secara mandiri, serta membentuk kesadaran Masyarakat untuk mengolah potensi wisata yang berada di daerahnya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kawasan objek wisata.<sup>20</sup>

Partisipasi Masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata memiliki peran penting karena sumber daya dan keunikan tradisi serta budaya yang melekat pada Masyarakat tersebut merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan desa wisata.<sup>21</sup> Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan melalui pengembangan desa wisata merupakan suatu alternatif upaya pemberdayaan Masyarakat karena kedudukan peran Masyarakat dalam Pembangunan pariwisata berfungsi sebagai subjek pengembangan yang aktif berkontribusi dalam perencanaan, Pembangunan, pengelolaan, pengembangan, dan evaluasi suatu destinasi atau dalam daya Tarik wisata. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan pariwisata menurut Sunaryo maka hal tersebut diarahkan pada:

---

<sup>20</sup> Noor Rachman, *"Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat"*, *Jurnal Equilibria Pendidikan Vol.1, No.1*, (2016), hlm.62.

<sup>21</sup> Bhudi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yuliaty, Neti Siska Nurhayati, *"Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat"*, *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.4*, (2020), hlm.361.

1. Meningkatkan kapasitas, peran dan gagasan Masyarakat sebagai actor penting dalam pengembangan pariwisata.
2. Meningkatkan posisi dan kualitas partisipasi Masyarakat dalam pengembangan pariwisata.
3. Meningkatkan nilai manfaat positif Pembangunan pariwisata bagi kesejahteraan Masyarakat.
4. Meningkatkan kemampuan Masyarakat dalam upaya perjalanan wisata.<sup>22</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata**

Pengembangan desa wisata dalam pengembangannya juga melihat terdapat komponen-komponen dalam produk wisatanya yang dapat menunjang Pembangunan wisata tersebut. Komponen-komponen dalam wisata dapat ditinjau dari faktor yang mendukung atau menghambat dalam pengembangan wisata. Menurut Sunaryo menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam suatu produk wisata biasanya terbentuk dalam system destinasi wisata yang akan dilakukan yang terdapat beberapa komponen diantaranya:

- a. Faktor Pendukung
  1. Daya Tarik wisata yang berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus.

---

<sup>22</sup> Ni Nyoman Sri Wisudawati, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Sungai Di Kota Denpasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Sungai Loloan Di Kawasan Mertasari, Sanur Kauh), *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* Vol.8, No.1 (2017), hlm.25.

2. Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi baik via udara, darat, dan laut.
  3. Fasilitas umum.
  4. Fasilitas pendukung pariwisata.
  5. Masyarakat sebagai tuan rumah dalam destinasi wisata tersebut.
- b. Faktor Penghambat
1. Belum terkelola dengan baik oleh peran pemerintah yang berwenang dan belum tertata dengan baik dari aspek prasarana dan sarana yang sebenarnya dapat dijadikan daya dukung untuk pengembangan objek wisata di daerah
  2. Keterbatasan prasarana dan sarana serta pengelolaan terhadap potensi wisata yang belum optimal. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan pariwisata.<sup>23</sup>

Pembangunan dalam mengembangkan desa wisata menurut Pradana juga menjelaskan bahwa faktor-faktor penghambat dalam program pengembangan desa wisata, diantaranya:

1. Konflik Intenal, yakni konflik yang terjadi antar suatu kelompok atau pengurus yang belum dapat mengelola dana yang diberikan oleh pemerintah.

---

<sup>23</sup> Sunaryo Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

2. Pengelolaan dana yang kurang tepat, yakni penggunaan dana yang tidak tepat untuk membeli sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
3. Koordinasi yang kurang baik, yakni koordinasi antar kelompok (kelompok sadar wisata) dengan dinas-dinas yang terkait apabila tidak diberlakukan dengan baik akan berpengaruh pada promosi wisata.
4. Kurangnya perhatian dari pemerintah, kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat sehingga akan berpengaruh pada kunjungan wisatawan.
5. Kurangnya fasilitas pendukung dalam suatu wisata juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata.<sup>24</sup>

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon di Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman ini akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif analitik, yang mana data yang diperoleh didapat melalui hasil pengamatan, hasil wawancara,

---

<sup>24</sup> Shafira fatma Chaerunnisa, Tri Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang", Jurnal Fisip Universitas Diponegoro, hlm.9.



hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan dan yang disusun di lokasi penelitian tidak dituangkan ke dalam bentuk dan angka.<sup>25</sup> Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini akan berfokus pada pengolahan data secara deskriptif yang mana dapat memberikan pemahaman yang mendalam, mendeskripsikan realitas, dan dapat mengembangkan teori.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini akan bertempat di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Sleman Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan di daerah tersebut, meninjau di Desa Widodomartani terdapat bantaran sungai yang melintasi di sekitaran Desa Widodomartani. Kini di salah satu daerah sungai tersebut oleh masyarakat sekitar dijadikan kawasan objek wisata sungai yang Bernama Blue Lagoon.

## **3. Subjek, Objek Penelitian dan Penentuan Informan**

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pengelola Wisata Blue Lagoon, dan Masyarakat Sekitar wilayah wisata. Objek dari penelitian ini adalah keadaan dan kondisi alam dan masyarakat sekitar pasca direalisasikannya wisata sungai Blue Lagoon. Adapun penentuan informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria informan yang meneliti menentukan kriteria berdasarkan masing-masing subjek penelitian yang telah ditentukan.

---

<sup>25</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.82.

Kriteria yang telah ditentukan diantaranya:

a. Pengelola desa wisata Blue Lagoon

- Pengelola yang mengetahui program-program pengembangan desa wisata dalam pemberdayaan Masyarakat.
- Pengelola yang mengetahui dan berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan Masyarakat.

b. Masyarakat

- Masyarakat yang berada dalam desa Widodomartani, Sleman yang bekerja di Desa Wisata Blue Lagoon.
- Masyarakat yang berada di sekitar atau dalam desa wisata Blue Lagoon.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh informan sebagai berikut:

1. Bapak Suhadi (Ketua Pengelola Desa Wisata Blue Lagoon)
2. Mas Hariyanto (Staff pengelola Desa Wisata Blue Lagoon)
3. Bapak Yatno (Masyarakat sekitar Desa Wisata)
4. Mas Arif (Masyarakat sekitar Desa Wisata)
5. Bu Etik (Masyarakat Sekitar Desa Wisata)
6. Bu Syamsiah (Masyarakat sekitar Desa Wisata)

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, ada tiga cara yang peneliti aplikasikan yaitu :  
observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan merupakan Teknik pengumpulan data melalui kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan menimbang hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik obsevasi dikarenakan peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan yang berada di dalam desa wisata tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap objek, kejadian dan fenomena yang terjadi tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi dengan subjek yang diteliti. Dalam observasi ini peneliti mengamati keadaan di lokasi penelitian serta objek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan observasi dengan jenis Teknik observasi non partisipan yakni peneliti melakukannya melalui pengamatan tanpa ikut terlibat dalam aktivitas kelompok atau subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan obserbasi dengan melihat keadaan dan kejadian yang terdapat dalam Desa Wisata Blue Lagoon.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari seorang narasumber yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik wawancara dikarenakan peneliti ingin memperoleh informasi dari informan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. oleh karena itu peneliti melakukan

---

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.144.

wawancara dengan melalui proses tanya jawab dan bertemu langsung dengan informan yang telah ditentukan. Adapun Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur yang mana waktu tanya jawab tidak dibatasi dan pertanyaan serta respon yang diberikan tidak harus terstruktur, lebih informal dan fleksibel jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Data wawancara ini berupa hasil rekaman menggunakan *voice recorder*. Data tersebut bersifat primer karena didapatkan langsung dilokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yakni data yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.<sup>27</sup> Peneliti menggunakan Teknik dokumentasi dikarenakan peneliti ingin melengkapi data dengan dokumentasi yang terdapat saat penelitian. Pengumpulan data dalam dokumentasi ini menggunakan alat bantu yang berupa Handphone, perekam suara, dan kamera. Hasil dari alat bantu ini berupa foto atau rekaman suara yang nantinya hasil tersebut yang akan menjadi bukti data hasil penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dianalisis sebagai data juga diambil dari website Desa Widodomartani yang berupa data wilayah, kependudukan, ketenagakerjaan, LPPD Desa Widodomartani dan dokumentasi media Blue Lagoon.

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm.147.

## 5. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data merupakan Teknik yang menguji ketepatan data yang dihasilkan dalam objek penelitian dengan data yang dipaparkan oleh peneliti sebagai data hasil penelitian. Teknik validitas data yang digunakan oleh peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti dikarenakan peneliti tidak berperan dalam kegiatan di dalam lokasi penelitian tersebut. Untuk menghasilkan data yang kredibel peneliti melakukan wawancara kembali terhadap informan yang lain setelah mendapatkan data dari narasumber. Sehingga dengan menggunakan pengujian data triangulasi ini data yang dihasilkan merupakan data yang valid.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis kumpulan data yang didapat dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman terhadap hal-hal yang telah ditemukan.<sup>28</sup> Menurut Miles & Huberman bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya:

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memprioritaskan hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>28</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), Cet.1, hlm.176.

pemahaman yang lebih jelas serta memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam aplikasinya data hasil penelitian yang telah didapat, nantinya akan disortir dan dipilih data yang signifikan dan membuang data yang dirasa kurang penting sehingga dalam penyajiannya hanya terdapat data yang penting saja. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data yang diambil dari pengelola dan manajemen wisata sungai Blue Lagoon dan masyarakat sekitar.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif diaplikasikan untuk lebih mendalami pemahaman kasus serta sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam hal ini data yang telah direduksi akan disajikan ke dalam table, grafik atau tampilan bentuk yang dapat mudah dipahami. Data yang telah dibentuk nantinya dapat memberikan informasi penting bagi peneliti sehingga melalui sajian data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan menampilkan data ke dalam bentuk deskriptif terkait hal-hal ditemukan di lapangan.

c. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan ketika semua data yang didapat telah disortir, disusun dan disederhanakan, kemudian sajian data dapat dipahami dengan mudah. Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kembali data yang diperoleh sehingga dapat memberikan kesimpulan sementara. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji

kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini akan dibagi sistematikan pembahasan menjadi 4 bab, yang mana untuk memberikan kemudahan ketika menulis, diantaranya:

Bab pertama, diisi terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yakni menjelaskan gambaran umum terkait Desa Widodomartani, gambaran umum Desa Wisata Blue Lagoon.

Bab ketiga, yakni menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan yakni tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon. Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dan analisisnya terkait bagaimana proses pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sungai desa wisata Blue Lagoon. Serta apa faktor pendukung dan penghambat desa wisata bagi Masyarakat di Blue Lagoon.

Bab keempat, akan memuat pentup yang berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap tulisan serta rekomendasi dalam pelaksanaan program selanjutnya. Di akhir akan diisi juga daftar Pustaka, dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari serangkaian kegiatan dalam eksplorasi data-data di lapangan dan melakukan tinjauan pembahasan yang sesuai terhadap data yang ada di lapangan dengan teori yang penulis gunakan sehingga dapat menguraikan pokok-pokok permasalahan yang ada tersusun pada rumusan masalah dalam penelitian pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan desa wisata Blue Lagoon, oleh karena itu dari hasil pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Dalam memberdayakan masyarakat lokal di Padukuhan Dalem melalui pengembangan desa wisata Blue Lagoon telah melalui beberapa proses diantaranya pertama, persiapan yang dimana adanya inisiatif oleh masyarakatnya terhadap keberadaan ekosistem sungai di daerahnya dan memiliki gagasan untuk mengelolanya. Kedua, penemuan asset wisata yang dapat dikembangkan selanjutnya. Selanjutnya, perencanaan dimana dilibatkannya masyarakat setempat untuk dapat memotivasi masyarakat akan bernilainya asset lingkungan dan mengajak masyarakat bersama-sama berperan dalam mengelola wisata. Pelaksanaan melalui pengkapasitasan untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas Masyarakat mengelola desa wisata. Evaluasi yang dilakukan dengan musyawarah bersama anggota dan masyarakat secara berkala. Terakhir implementasi dari pemberdayaan yang dilalui guna dapat tercapainya kemandirian masyarakat dalam memberdayakan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.



Pengembangan desa wisata di Blue Lagoon dapat berjalan hingga saat ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang menjadikan pengembangan desa wisata berhasil jika dikembangkan diantaranya melihat adanya potensi wisata terutama di wilayah sungai yang dapat menarik daya minat, selain itu juga terdapat daya dukung wisata berbasis kebudayaan sehingga akan lebih terorganisir bila dapat dikelola melalui tata Kelola desa wisata. Faktor-faktor pendukung lainnya yakni telah adanya upaya pengadaan fasilitas umum dan fasilitas pendukung daya Tarik wisata yang mana dapat menarik lebih wisatawan sehingga efektifitas pengembangan desa wisata Blue Lagoon dapat konsisten dan terus berkembang. Pengembangan desa wisata juga terdapat faktor-faktor yang mana dapat menghambat yang mana bisa diantisipasi dan egalisasinya baik dari segi alamnya yang mana menerapkan lingkungan alam sungai sebagai basis wisatanya, oleh karenanya mitigasi telah dilakukan didalamnya sehingga lebih siaga dan menangani bilamana kondisi alam tidak memungkinkan.

Keberadaan desa wisata Blue Lagoon di Dusun Dalem Desa Widodomartani dapat memberdayakan masyarakatnya melalui kapabilitas dalam tata Kelola wisata. Di sisi lain dengan adanya partisipasi Masyarakat yang aktif dalam proses pemberdayaan Masyarakat oleh karenanya hal tersebut dinilai sesuai dengan prinsip keberadaan desa wisata sebagai tujuan memberdayakan Masyarakat karena melalui adanya desa wisata ini akhirnya dapat memunculkan potensi sesungguhnya di wilayah dusun Dalem Desa Widodomartani yang tentunya memberikan dampak positif bagi Masyarakat sekitarnya karena dapat menarik Angkatan kerja yang lebih banyak dan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini ada beberapa saran yang disampaikan peneliti yaitu:

1. Pengelola Desa Wisata Serta melakukan monitoring mengenai program-program yang dilakukan dan evaluasi terkait rencana program yang telah dilalui sehingga kedepannya rencana dan program kebijakan selanjutnya lebih dapat tepat sasaran menuai keberhasilan. Serta lebih dieratkan dan dimatangkan lagi kelompok-kelompok wisata melakukan pendekatan yang lebih sehingga program yang dilakukan dapat diwujudkan bersama dan menarik aspirasi warga yang mungkin masih kontradiksi dengan program yang dilakukan oleh pengelola wisata.
2. Kepada peneliti selanjutnya berharap akan dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai peran kelompok sadar wisata yang memiliki peran penting bagi keberhasilan pengembangan desa wisata yang tepat sasaran selanjutnya. selain itu juga dengan adanya penelitian ini selanjutnya dapat digunakan untuk pengembangan teori terdahulu sehingga ada pembaharuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, Cet.1, 2021.
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011.
- Antara, Made, Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, Bali: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 2015.
- Arida, I Nyoman Sukma, *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*, Bali, Sustain Press, 2012.
- Ashoer, Muhammad, Erika Revida, Idah Kusuma Dewi, *Ekonomi Pariwisata*, Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta, *Indeks Pembangunan Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta 2022*, Yogyakarta: BPS Provinsi D.I Yogyakarta, 2022.
- Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta, *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2023*, Yogyakarta: BPS Provinsi D.I Yogyakarta, 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta. *Statistik Daerah Daerah istimewa Yogyakarta 2023*, Yogyakarta: BPS Provinsi D.I Yogyakarta.
- Bambang, Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Chaerunnisa, Shafira fatma, Tri Yuniningsih, “*Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang*”, Jurnal Fisip Universitas Diponegoro.
- Data wilayah kependudukan desa Widodomartani, <https://widodomartanisid.slemankab.go.id/first/wilayah> diakses tanggal 14 Juli 2023.

- Desa Wisata Blue Lagoon, Memanfaatkan Sumber Mata Air Menjadi Daya Tarik Wisata, <https://penelitianpariwisata.id>, diakses tanggal 16 Juli 2023.
- Gautama, Bhudi Pamungkas, Ayu Krishna Yuliawati, Netti Siska Nurhayati, “*Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*”, Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.4, 2020.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hamid, Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca, 2018.
- Hidayah, Akbar Yogi Septia Awal, I Dewa Gede Richard Alan Amori, Faisyal , Jerry Hardyan, Adimas Raka Dumarsama, Yuliani Nurmalasari Putri, *Statistik Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2020*, Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020.
- Hulu, Meitoto, *Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata Blue Lagoon Di Kabupaten Sleman, DIY*, Journal Of Tourism and Economic, Vol.1, No.2, 2018.
- Khairunnisa, Hafni, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Blue Lagoon, Sleman, Yogyakarta*, Islamic Management and Empowerment Journal, Vol.1, no.2, 2019.
- Kondisi Umum Kalurahan, <https://widodomartanisid.slemankab.go.id>, diakses tanggal 14 Juli 2023.
- Kristiana, Yustisiana, *Buku ajar studi ekowisata*, Sleman: Deepublish, 2019.
- Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2018.
- Marsono, *Agro dan Desa Wisata Profil Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

Maryani, Dedeh, Ruth Roselin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*  
Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Muslim, Aziz, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit  
Samudra Biru, 2012.

Penduduk desa Widodomartani berdasarkan jenis kelamin,  
<https://widodomartanisid.slemankab.go.id/first/statistik/jenis-kelamin>,  
diakses tanggal 14 Juli 2023.

Penduduk desa Widodomartani berdasarkan pendidikan,  
[https://widodomartanisid.slemankab.go.id/first/statistik/pendidikan-dalam-  
kk](https://widodomartanisid.slemankab.go.id/first/statistik/pendidikan-dalam-<br/>kk), diakses tanggal 14 Juli 2023.

Penduduk desa Widodomartani berdasarkan pekerjaan,  
<https://widodomartanisid.slemankab.go.id/first/statistik/pekerjaan>, diakses  
tanggal 14 Juli 2023.

Prasiasa, Dewa Putu Oka, Ida Bagus Gede Udiyana, Gusti Ayu Mahanavami, *Paket  
Wisata Desa Wisata Baha*, Bali: Cakra Media Utama, 2022.

Rachman, Noor, *Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan  
Masyarakat*, Jurnal Equilibria Pendidikan Vol.1, No.1, 2016.

Santoso, Aldivon Atok Pratidina, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program  
Desa Wisata Di Kelurahan Kandiri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang  
Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan,  
Vol.7, No.2, 2022.

Sejarah kalurahan, <https://widodomartanisid.slemankab.go.id>, diakses tanggal 14  
Juli 2023.

Upacara Adat Sapanan Ki Ageng Wonolelo,  
[https://widodomartanisid.slemankab.go.id/first/artikel/26-Upacara-Adat-  
Sapanan-Ki-Ageng-Wonolelo](https://widodomartanisid.slemankab.go.id/first/artikel/26-Upacara-Adat-<br/>Sapanan-Ki-Ageng-Wonolelo), diakses tanggal 14 Juli 2023.

Wahyuningsih, Rani, Galih Wahyu Pradana, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu*, Jurnal Publika. Vol 9, 2021.

Wardoyo, Edhi, Rahmat Slamet Suyoto, *Pemberdayaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Beta Offset, Cet.1, 2022.

Wisudawati , Ni Nyoman Sri, “*Pengembangan Daya Tarik Wisata Sungai Di Kota Denpasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Sungai Loloan Di Kawasan Mertasari, Sanur Kauh)*”, Jurnal Ilmiah Hospitality Management Vol.8, No.1, 2017.

Yunus, Saifuddin, Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing, 2017.

Observasi area-area didalam desa wisata Blue Lagoon, pada 05 September 2023 pukul 15.45 WIB..

Observasi dalam beberapa kegiatan usaha Masyarakat di area Desa Wisata Blue Lagoon, 05 September 2023 pukul 15.24 WIB.

Observasi area dalam menuju kawasan desa wisata Blue Lagoon, pada 09 Oktober 2023 pukul 16.17 WIB.

Observasi keadaan area sekitaran Sungai di Desa Wisata Blue Lagoon, Lagoon 05 September 2023 pukul 13.36 WIB.

Observasi kegitanan Masyarakat sebelum ramai pengunjung, 22 Agustus 2023 pukul 10.21 WIB.

Wawancara penulis dengan Bu Syamsiah, Masyarakat sekitar desa wisata Blue Lagoon 05 September 2023 pukul 13.36 WIB.

Wawancara penulis dengan Mas Hariyanto, pengelola desa wisata Blue Lagoon 09 Oktober 2023 pukul 14.37 WIB.

Wawancara penulis dengan Mas Hariyanto, pengelola desa wisata Blue Lagoon 09 Oktober 2023 pukul 14.52 WIB.

Wawancara penulis dengan Mas Hariyanto, pengelola desa wisata Blue Lagoon 09 Oktober 2023 pukul 15.04 WIB.

Wawancara penulis dengan Pak Suhadi, ketua pengelola desa wisata Blue Lagoon 05 September 2023 pukul 13.36 WIB.

Wawancara penulis dengan Pak Suhadi, ketua pengelola desa wisata Blue Lagoon 05 September 2023 pukul 13.39 WIB.

Wawancara penulis dengan Pak Suhadi, ketua pengelola desa wisata Blue Lagoon 05 September 2023 pukul 13.41 WIB.

Wawancara penulis dengan Pak Suhadi, ketua pengelola desa wisata Blue Lagoon 05 September 2023 pukul 13.42 WIB.

Wawancara penulis dengan Pak Suhadi, Ketua pengelola desa wisata Blue Lagoon 05 September 2023 pukul 13.44 WIB.

Wawancara penulis dengan Pak Suhadi, Ketua pengelola desa wisata Blue Lagoon 05 September 2023 pukul 13.47 WIB.

Wawancara penulis dengan Pak Suhadi, Ketua pengelola desa wisata Blue Lagoon 22 Agustus 2023 pukul 10.32 WIB.

Wawancara penulis dengan Pak Yatno, Masyarakat sekitar Desa Wisata Blue Lagoon 05 September 2023 pukul 15.17 WIB.

Wawancara penulis dengan Pak Yatno, Masyarakat sekitar Desa Wisata Blue Lagoon 05 September 2023 pukul 15.23 WIB.